Online ISSN XXXX-XXXX | Print ISSN XXXX-XXXX
Vol. 1, No. 1 (May 2024)

JIPPG Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 1, Issue 1, 2024, 18-25
Available online at: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman

Gusmi Hayati Zamzami

Sekolah Dasar Negeri 26 Bengkulu Tengah, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 8, 2024; Revised: April 15, 2024; Accepted: May 21, 2024; Available online: May 28, 2024

KEYWORDS

Hasil Belajar; Indahnya Saling Menghargai; Keberagaman; PBL

CONTENT

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi Penelitian
5. Kesimpulan

Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Deklarasi Kepentingan yang Bersaing
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

ABSTRACT

Learning outcomes are basically an ability in the form of new skills and behaviors as a result of training or experience gained. Learning results in a person are often not immediately apparent without a person taking action to show the ability he has gained through learning. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes on the beautiful material of mutual respect in student diversity through the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method uses Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in the 2023/2024 school year. The research sample was fourth-grade students totaling 16 students. Data collection using observation, tests, and documentation. The data analysis technique used in this research is the minimum completeness criteria. The results showed that learning using the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of fourth-grade students in the field of Islamic Religious Education (PAI), the beautiful material of respecting each other in the diversity of students at school.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu akrivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang, pendidikan khususnya disekolah memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Musya'Adah, 2020). Perkembangan pendidikan mengalami perubahan setiap tahun secara terus-menerus seiring dengan tuntutan dan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era milenial global (Irnawati & Movitaria, 2021)). Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajr pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya mlalui belajar (Sari, 2018).

Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajran yang tepat, maka penulis melakukan pengamatan di kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah, Kecamatan

* **Korenpondensi Penulis:**
**Gusmi Hayati Zamzami**, gusmihayati26@gmail.com
Address: Desa sidodadi, Sidodadi, Kec. Pondok Kelapa, Kab. Bengkulu Tengah, Bengkulu, 38371, Indonesia

**How to Cite (APA Style):**

Zamzani, G. H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 1*(1), 18-25. https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/56

Copyright @ 2024 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah,. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 26 Bengkulu Tengah, Te-rungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika Proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah bersifat satu arah artinya hanya guru yang menyampaikan informasi dan memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan, serta rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid dikelas kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia (Syamsidah & Hamidah, 2018). Menurut arends dan nilson, model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pengajaran bedasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan di mana sekolah dipandang sebagai cermina masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kehidupan sehari-hari (Hariadi et al., 2018, p. 14). Islam et al (2018) dalam penelitiannya tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Pamungkas et al (2018), melakukan penelitian yang berjudul meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa mengungkap keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 murid tidak aktif pada siklus Imeningkat menjadi (24,32%) 9 murid cukup aktif dan pada siklus II meningkatmenjadi (83,78%) 31 murid yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar ( 41% ) 15 murid tuntas kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (54%) 20 murid tuntas dan (81 %) 30 murid tuntas padasiklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah di papar kan di atas, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid kelas IV SDN 26 Bengkulu Tengah Berdasarkan deskripsi di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan mengangkat judul : "Peningkatan Hasil Belajar Materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keberagaman Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) ".

## 2. METODE

### 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencerrnati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah treatment yang disengaja dimunculkan tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Pandiangan, 2019).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan (Aqib & Chotibuddin, 2018), penelitian ini umumnya cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti khususnya siswa di sekolah. Pada proses pelaksanaannya, penelitian tindkan dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara peneliti dengan guru diman peran peneliti bertindak sebagai observer sedangkan perab guru bertindak sebagai pengajar. Tujuan kolaborasi antara peneliti dengan guru yaitu agar lebih mudah dan teliti peran masing-masing selama proses kegiatan tindakan.

Langkah-langkap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wulandari, 2016) meliputi empat tahap, yaitu:

2.1.1. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya;

2.1.2. Observasi (*Observing).* Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan;

2.1.3. Refleksi (Reflecting) Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

### 2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah. Dengan latar

belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

### 2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas yaitu (1) observasi, observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran di kelas; (2) tes, tes digunakan peneliti untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah di beri tindakan; (3) dokumentasi, dokumentasi digunakan peneliti untuk mengkaji dokumen yang digunakan dan dikumpulkan peneliti untuk mendukung data penelitian.

### 2.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi pendidikan agama Islam kelas IV SD. kriteria ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} X!00$$

Keterangan:
KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

### 2.5. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas yang merupakan rancangan penelitian berdaur ulang (Siklus). Langkah-langkah masing-masing siklus meliputi:

2.5.1. Perencanaan (*Planning*). Tahapan ini meliputi (1) perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran; (menyusun indikator pencapaian; (3) menyusun perangkat pembelajaran; (4) menyusun instrumen penelitian.
2.5.2. Tindakan (*Action*). Tahap ini peneliti peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun.
2.5.3. Pengamatan (*Observation*). Tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan sikap yang dikembangkan dalam pembelaran siswa selama proses pembelajaran.
2.5.4. Refleksi (*Reflection*). Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan mengolah kemudian menganalisis data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Peneliti memasuki ruang kelas IV sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut:

a) Metode pembelajaran yang diterapkan guru sebagai peneliti masih berup metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan murid kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
b) Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disamping oleh guru.
c) Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitandengan materi ajar yang disampaikan.
d) Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulang kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwamasih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Hasil atau nilai yang didapatkan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 3.1.2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I secara rincinya dijelasakan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel.** Hasil belajar Siklus I

| No | Nama Murid | KKM | Nilai | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Alika MN | 73 | 73 | | √ |
| 2. | Alvin P | | 75 | √ | |
| 3. | Arifin Nano R | | 80 | √ | |
| 4. | Auliya Dwi Azera | | 73 | √ | |
| 5. | Azka Mirza | | 50 | | √ |
| 6. | Feisya Sakaila | | 50 | | √ |
| 7. | Fatih G A | | 73 | √ | |
| 8. | Leysti D O | | 60 | | √ |
| 9. | Malisa | | 60 | | √ |
| 10. | Muhammad Alfauzan | | 73 | √ | |
| 11. | Muhammad Alfauzi | | 74 | √ | |
| 12. | Najwa LS | | 73 | √ | |
| 13. | Raka P | | 78 | √ | |
| 14. | Robbi Z | | 78 | √ | |
| 15. | Viola N | | 55 | | √ |
| 16. | Zaky Dwi R | | 73 | √ | |
| | Jumlah : | | 1.098 | | |
| | Rata-rata : | | 68 | | |

a) Rata-rata Nilai

$x = \sum x$

$\frac{N}{X} = \frac{1{,}098}{16}$

$= 68{,}62$

b) Ketuntasan Belajar

KB = $E$ x 100%

KB = 10 x 100%

16

= 62,5%

c) Nilai Tertinggi = 80

d) Nilai Terendah = 50

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat penugasan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena hanya 62,5% siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata.

### 3.1.3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II secara rincinya dijelasakan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Murid | KKM | Nilai | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Alika MN | 73 | 75 | √ | |
| 2. | Alvin P | | 90 | √ | |
| 3. | Arifin Nano R | | 90 | √ | |
| 4. | Auliya Dwi Azera | | 85 | √ | |
| 5. | Azka Mirza | | 69 | | √ |
| 6. | Feisya Sakaila | | 80 | √ | |
| 7. | Fatih G A | | 80 | √ | |
| 8. | Leysti D O | | 75 | √ | |
| 9. | Malisa | | 73 | √ | |
| 10. | Muhammad Alfauzan | | 80 | √ | |
| 11. | Muhammad Alfauzi | | 80 | √ | |
| 12. | Najwa LS | | 80 | √ | |
| 13. | Raka P | | 90 | √ | |
| 14. | Robbi Z | | 80 | √ | |
| 15. | Viola N | | 68 | | √ |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16. | Zaky Dwi R | 80 | √ |
| | Jumlah : | 1.275 | |
| | Rata-rata : | 79 | |

a) Rata-rata Nilai
$x = \sum x$
$\frac{N}{X} = \frac{1,275}{16}$
= 79,6
b) Ketuntasan Belajar
KB = $E$ x 100%
KB = 14 x 100%
16
= 87,5%
c) Nilai Tertinggi = 90
d) Nilai Terendah = 68

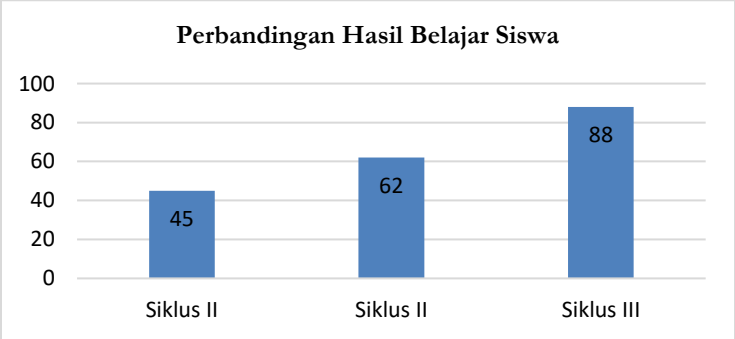
Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan murid terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 87,5% murid mendapatkan nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

### 3.1.4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Deskripsi data tentang perbandingan hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II secara rincinya dijelasakan pada Tabel 3 dan Grafik 1 di bawah ini:

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Hasil Belajar | Jumlah Murid | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Tuntas | 7 | 10 | 14 |
| 2 | Belum tuntas | 9 | 6 | 2 |
| 3 | Rata-rata Hasil | 65 | 68 | 79 |
| 4 | Persentase Ketuntasan | 43,75% | 62,5% | 87,5% |
| 5 | Persentase Ketidak Tuntasan | 56,25% | 37,5% | 12,5% |




**Grafik 1.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

## 3. 2 Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak murid yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masihada beberapa murid

yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Pada siklus I masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihatdari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 62,5% yang artinya baru 10 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 16 murid yang ada, namun sudah ada peningkatan prestasi murid pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus. Pada siklus II murid sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan ataupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua murid berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusiassehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 10 siswa mencapai ketuntasan 62,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 14 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapann model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar Siswadikelas IV SDN 26 bengkulu tengah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pebelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajra Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keberagaman". Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) rata-rata mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat Mayasari et al (2022) menyatakan bahwa model pembelajran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan *Problem Based Learning* (PBL), proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri (Sukri & Fatah, 2020), sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivasi atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui *Problem Based Learning* (PBL) seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masayarakat (Eismawati et al., 2019).

## 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model PBL (pada materi indahnya saling menghargai dalam keragaman kelas IV SD Negeri 26 Bengkulu Tengah) memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud yaitu model PBL ini akan menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Dengan demikian media yang dikembangkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Guru dalam menyampaikan materi indahnya saling menghargai dalam keragaman.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) materi indahnya saling menghargai dalam keberagaman di SDN 26 Bengkulu Tengah. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) belum menemukan kreteria standar ketuntansan Minimal (KKM), namun setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama silam (PAI). hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum

diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 65, banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas 73 (KKM) adalah 43,7%. Hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 68, banyaknya murid yang mendapatkan nilai diatas 73 adalah 62,5%. Hasil observasi aktifitas murid pada pertemuan I adalah 60 dan Pertemuan II adalah 70. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 79, siswa yang mendapatkan diatas 73 adalah 87,5%. Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan I adalah 73,3 dan Pertemuan II adalah 90.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi materi, penulisan bahasa dan lain sebagainya. Saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagi bekal untuk menempuh langkah peneliti selanjutnya.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal penulisan hingga menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berdo'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang lebih. Amin Sebagai penutup peneliti mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta peneliti berdo'a semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Peneliti menyatakan bahwa seluruh data yang tersaji dalam artikel ini adalah hasil yang telah penulis peroleh dan lakukan di lapangan, penulis menjamin secara penuh terhadap keseluruhan artikel ini.

## DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan baik finansial maupun potensi lainnya sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui bahwa artikel ini dipublikasikan di Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru (JIPPG) sesuai dengan etika publikasi.

## REFERENSI

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *3*(2), 71-78. https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694

Hariadi, B., Jatmiko, B., Sunarto, D., Prahani, Binar Kurnia, & Sagirani, T. (2018). *Model Scientific Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahamurid*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Irnawati, E, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,* 4 (2), 332. https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21816

Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, *2*(7), 613-628.

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 167-175. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335

Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, *2*(1), 9-27. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/532

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1), 287-293. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. *Skripsi* http://repository.iainbengkulu.ac.id/2589/

Sukri, H., & Fatah, D. A. (2020). Rancang Bangung Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Solusi Peningkatan Daya Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, *6*(2), 52-60. https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.6171

Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Deepublish

Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 267-278. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259

## Informasi Artikel

**Pemegang hak cipta:**

© Zamzani, G. H. (2024)

**Hak Publikasi Pertama:**

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

**Info Artikel:**
https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/56

**Jumlah Kata:**

**3526**

**Kebijakan Penerbit:**

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor.

AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

**Artikel ini Dilisensikan di bawah: CC-BY-SA 4.0**